

BAB I

PENDAHULUAN

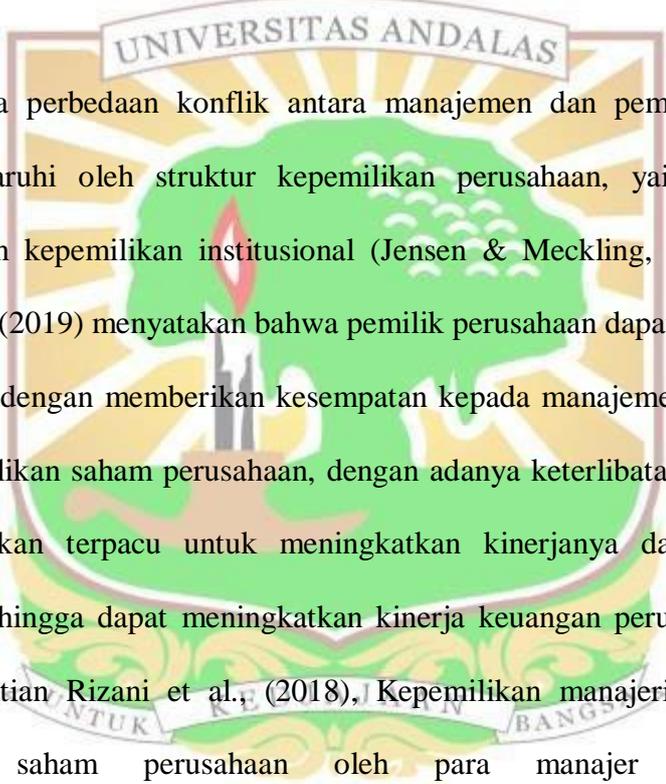
1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Laporan keuangan dapat memberikan informasi dan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk (Leatemia et al., 2019). Dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur (Saifi, 2019).

Laporan keuangan berguna sebagai bentuk pemberitahuan kepada investor tentang kesejahteraan umum perusahaan. Hal ini juga berguna sebagai potret atau gambaran, bagaimana kesejahteraan ekonomi, serta bukti pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, manajemen yang tugasnya menyajikan laporan keuangan, sedangkan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan (Fahmi, 2012).

Sofiana et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan setiap usaha dapat diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, Sofiana et al., (2019) menyatakan bahwa dalam proses peningkatan kinerja keuangan akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan tidak dapat bekerja sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada keterlibatan pihak lain yaitu manajemen dan pemberi kredit.

Manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu tidak terlepas dengan kebutuhan dana. Hubungan keagenan muncul ketika suatu orang individu atau lebih yang disebut pemilik (*principal*) mempekerjakan individu atau organisasi yang disebut agent (manajer) untuk melaksanakan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Artini & Puspaningsih, 2011). Pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan seringkali mempunyai tujuan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik kepentingan.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree, there is a brown base. At the bottom of the shield, another banner contains the motto "UNTUK KEJAYAAN BANGSA".

Adanya perbedaan konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Sofiana et al., (2019) menyatakan bahwa pemilik perusahaan dapat meminimalkan risiko konflik dengan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan, dengan adanya keterlibatan tersebut maka manajemen akan terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rizani et al., (2018), Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan karena tindakan manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham dan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham membuat manajer bertindak lebih hati-hati karena akan ikut menanggung akibat dari keputusan yang diambil. Selain itu, Sofiana et al., (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional juga berperan dalam

meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menjadi pengawas kinerja manajemen, melalui investor institusi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rahman & Subagio (2021), adanya porsi kepemilikan manajerial diyakini sebagai bentuk penghargaan atas kinerja manajer sekaligus sebagai *agency fee* yang murah untuk mengurangi konflik kepentingan. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Kepemilikan institusional menjadi agen pengawas yang di tekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Jadi, apabila institusional merasa tidak puas dengan kinerja dari manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar (Ardianingsih & Ardiyani, 2010).

Berdasarkan telaah literatur, beberapa penelitian telah menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rahman & Subagio (2021); Agatha et al., (2020); Sofiana et al., (2019); Hermiyetti & Katlanis, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya kesempatan kepada manajer untuk ikut dalam kepemilikan saham. Hal ini dapat mengurangi perilaku oportunistik dengan memiliki kesetaraan kepentingan dalam perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai bentuk penghargaan yang sekaligus biaya keagenan yang murah untuk mengurangi konflik kepentingan. Akan tetapi, penelitian Hermayanti & Sukartha (2019); Kusumadewi & Zulhaimi, (2019); Kartika & Novryarni, (2020); Hariadi et al., (2022); Tiorma & Gantino, (2020); dan Siska et al., (2021) menyebutkan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kepemilikan manajerial yang terlalu rendah dapat jadi penyebab kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi kurang optimal dan tidak secara aktif berpartisipasi dalam membuat keputusan bagi perusahaan. Maka dari itu, menelaraskan kepentingan pemegang saham dan agen kurang dapat diwujudkan. Alasannya manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Selanjutnya, penelitian Hermiyetti & Katlanis, (2016); Sofiana et al., (2019); (Hermayanti & Sukartha, 2019); Kusumadewi & Zulhaimi, (2019) dan Hariadi et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasannya karena investor institusional yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang cukup sehingga institusi dapat bertindak adil tanpa harus mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi. Ada kemungkinan kinerja kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan berjalan efektif kepada manajer sehingga manajer tidak bisa melakukan manipulasi ketika membuat laporan. Sebaliknya, penelitian Agatha et al., (2020); Tiurma & Gantino, (2020) dan Siska et al., (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini biasanya terjadi karena pemilik mayoritas dikalangan institusi turut serta dalam pengendalian perusahaan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan pemilik mayoritas tersebut cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan pemilik

minoritas. Kepemilikan institusional yang rendah dapat menyebabkan tidak berjalan efektifnya proses pemantauan terhadap para manajer perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana et al., (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjalankan fungsi pengendaliannya yang baik dan profesional, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Sementara, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermayanti & Sukartha, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ini membuktikan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun sebaliknya, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan adanya peningkatan pengawasan pada manajemen, akan mengakibatkan timbulnya usaha untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, visi dan juga misi.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa literature mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan masih tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian sekarang akan menguji kembali konsistensi dari hasil penelitian terdahulu tersebut. Pada penelitian sebelumnya Hermayanti & Sukartha, (2019) menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012-2016 dan Sofiana et

al., (2019) menggunakan objek pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Namun, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang menjadi acuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penelitian berharap dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Pada hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada investor terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dengan adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Literatur

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi, karena penelitian ini membahas pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran pada perusahaan itu sendiri, agar dapat menjadi masukan yang berguna untuk kedepannya terkait kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan pada penilian ini yang terbagi atas lima bagian yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 adalah pendahuluan yang berisikan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang ada pada penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, DAN HIPOTESIS

Pada bagian bab 2 adalah kajian teori yang membahas tentang teori yang digunakan pada penelitian ini, setelah itu adanya penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang ditutup dengan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab 3 adalah metodologi penelitian yang membahas tentang populasi, sampel, serta sumber data, selanjutnya terdapat defenisi operasional beserta pengukuran variabel, dan metode analisi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab 4 adalah penjelasan tentang analisa data yang berupa hasil penelitian, serta hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya ada pembahasan tentang hasil yang di uji oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab 5 adalah penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian ini. Pada bab ini yang dijabarkan yaitu kesimpulannya, dan keterbatasan dari penelitian serta saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

